

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAP* DAN MINAT
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SKI DI MIN 15 JAKARTA SELATAN**

Anggun Atika Widya Utami

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

anggunjoeng8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran *mind map* (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran SKI di MIN 15 Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan dari variabel independen (Metode Pembelajaran *Mind Map* dan Minat Belajar) terhadap variabel dependen (Hasil Belajar). Pada hasil Uji parsial (Uji t) pertama yakni metode pembelajaran *mind map* (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) diperoleh nilai thitung sebesar 2,160 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Yang mana thitung $>$ ttabel ($2,160 > 1,976$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,032 < 0,05$). Hasil Uji t selanjutnya yakni minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) diperoleh nilai thitung sebesar 2,132 dengan signifikansi sebesar 0,035. Yang mana nilai thitung $>$ ttabel ($2,132 > 1,976$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,035 < 0,05$). Serta secara simultan X_1 dan X_2 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Y dengan hasil Uji F yang memperoleh nilai Fhitung sebesar 11,363 dan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000. Karena nilai Fhitung $>$ Ftabel ($11,363 > 3,058$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : *Mind Map*, Minat Belajar, Hasil Belajar, SKI

PENDAHULUAN

Pelajaran dengan tema sejarah memang tidak semenarik pelajaran dengan tema sains. Kesan membosankan sepertinya tak lepas dari pelajaran yang satu ini. Padahal mempelajari sejarah dapat menjadi salah satu modal terciptanya peradaban baru. Belajar dari sejarah dapat memungkinkan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Baik dari segi ilmu pengetahuan maupun moral. Dengan memahami pentingnya belajar sejarah maka motivasi untuk mempelajarinya juga akan tumbuh. Banyak

cara yang dapat dilakukan untuk mempelajari sejarah. Salah satunya dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu yang kaya akan nilai sejarah. Setiap tempat di setiap negara pasti memiliki area yang dapat memberikan informasi kepada pengunjungnya tentang sejarah yang pernah terjadi di tempat tersebut. Tetapi kecil kemungkinan kita semua dapat mengunjungi semua tempat bersejarah tersebut. Cara yang paling memungkinkan untuk mempelajari sejarah adalah dengan membaca.

Membaca dapat memberikan banyak informasi yang kita butuhkan, salah satunya tentang sejarah. Tetapi sangat disayangkan minat baca pada masyarakat Indonesia tergolong rendah. Bahkan data yang pernah dikeluarkan oleh studi IEA (Internasional Assaciation for the Evaluation of Education Achievermen) pada tahun 2008 di Asia Timur, di mana tingkat terendah membaca anak-anak dipegang oleh negara Indonesia dengan skor 51.7, di bawah Filipina skor 52.6, Thailand skor 65.1, Singapura 74.0, dan Hongkong 75.5. Selain itu, kemampuan anak-anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan juga rendah yaitu hanya sebesar 30 persen.¹Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 menerbitkan sebuah hasil penelitian dengan judul Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi sebagai bentuk upaya untuk dapat mengembangkan program Gerakan Literasi Nasional. Hasil dari penelitian tersebut menginformasikan bahwasannya tingkat aktivitas literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian tersebut membagi 4 dimensi sebagai tolak ukur yakni, dimensi kecakapan, dimensi akses, dimensi alternatif, serta dimensi budaya. Pada hasil perhitungan Indeks Alibaca (Aktivitas Literasi Membaca) memperlihatkan bahwa angka rata-rata Indeks Alibaca Nasional masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, yaitu berada di angka 37,32.

Maka menjadi *PR* kita semua jika minat bacanya saja sudah rendah, tidak heran jika hasil belajar pun ikut rendah. Apalagi mata pelajaran sejarah yang sangat menitikberatkan pada membaca. Hal tersebut dapat menjadi sebab kurang diminatinya mata pelajaran sejarah di sekolah. Penulis pernah melakukan riset sederhana tentang minat siswa terhadap mata pelajaran SKI di MIN 15 Jakarta Selatan, dari 150 siswa yang duduk di kelas kelas V dan VI hanya 8 siswa yang memilih sejarah sebagai mata pelajaran

¹ Rani Setyawatira, 2020 "Kondisi Minat Baca di Indonesia." *Media Pustakawan*. h. 28

yang disukai. Artinya hanya 0,053% dari 150 siswa yang menyukai mata pelajaran sejarah.

Di samping itu mata pelajaran sejarah juga identik dengan materi yang banyak dan berlembar-lembar. Sehingga dibutuhkan metode yang tepat dalam membantu siswa mempelajari mata pelajaran tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut tenaga pendidik memiliki peran untuk dapat memecahkan masalah yang ada. Pendidik sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan diharapkan mampu menciptakan keadaan belajar yang bermakna bagi peserta didik. Guru juga sebagai ujung tombak atau mata pisau untuk dapat mengasah kemampuan belajar peserta didik. Dengan demikian ada tugas besar yang disandingkan di pundak para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebaik-baiknya.

Sangat disayangkan, masih saja ditemukan beberapa pendidik yang tidak mengoptimalkan potensi mereka untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Sehingga kegiatan belajar mengajar terasa monoton hanya seputar mendengarkan ceramah dan penugasan yang tradisional seperti menyalin materi dari buku teks. Padahal dewasa ini sudah banyak sekali literatur-literatur yang menyajikan topik tentang pembelajaran aktif dan bermakna. Bahkan sudah banyak pula pelatihan-pelatihan khusus untuk para pendidik dan calon pendidik untuk belajar dan menguasai teknik dan metode mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Meskipun hal tersebut tidak 100% menjamin tercapainya tujuan pendidikan terhadap seluruh peserta didik. Akan ada faktor-faktor lain yang menjadi penghambat dalam proses baik bagi pendidik ataupun peserta didik. Tetapi pastinya sedikit banyak akan memberikan pengaruh kearah yang positif terhadap hasil belajar yang mereka dapatkan.

Dari hal-hal yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, maka penulis berpikir bahwasannya ada hal yang dapat dijadikan solusi serta dapat diusahakan oleh guru sebagai usaha meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar dikelas, sehingga dapat pula meningkatkan mutu pembelajaran ke arah yang diinginkan. Solusi yang dapat diterapkan salah satunya adalah dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya berorientasi pada *teacher-centered* tetapi mengubahnya menjadi *student-centered* menerapkan pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan semua potensi yang dimiliki, sehingga siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menentukan metode, model, dan teknik pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mengembangkan kemampuan

serta potensi peserta didik. Selain itu, dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan diharapkan juga dapat menumbuhkan minat belajar mereka. Sehingga, dapat pula menghasilkan perubahan output belajar ke arah yang positif. Berkaitan dengan hal tersebut, Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris yang menggagas satu metode belajar yang menarik yaitu *Mind Map*. Menurutnya, "*Mind Map* adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara temudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan".

Agar permasalahan tentang kejenuhan dan kesulitan belajar bagi para peserta didik khususnya yang terjadi pada pembelajaran SKI dapat diatasi, maka perlu adanya sebuah gagasan bagaimana pembelajaran yang tepat dan dilakukan sehingga dapat pula menumbuhkan minat siswa untuk belajar SKI serta memudahkan mereka untuk belajar dan juga dapat menguatkan ingatan dengan menggunakan teknik mencatat yang menyenangkan. Peneliti beranggapan bahwasannya pembelajaran aktif dengan metode *Mind Map* bisa dijadikan salah satu solusinya. Penulis menemukan dalam beberapa literasi metode pembelajaran ini sudah mulai dikenalkan kepada peserta didik di kelas dan dengan mata pelajaran yang beragam serta tingkatan sekolah yang beragam pula. Penulis juga melihat metode tersebut juga sudah mulai diterapkan di MIN 15 Jakarta selatan pada mata pelajaran SKI sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sana.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar menurut M. Ngalim Purwanto² merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses kegiatan belajar, serta dapat memberikan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan. Nawawi dalam Ahmad Susanto³ mempertegas lagi pengertian hasil belajar dengan pencapaian keberhasilan peserta didik setelah mengalami proses belajar dan buah keberhasilan tersebut diperoleh skor tertentu sebagai bukti dari

² M. Ngalim Purwanto (2002). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung : Remaja Karya. h. 82

³ Ahmad Susanto. (2016) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, h. 5

terlaksananya proses belajar. Sederhananya, yang dikatakan dengan hasil belajar adalah kebiasaan atau kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah melalui proses interaksi dan pengalamannya dengan sumber belajar. Belajar sendiri merupakan proses usaha sadar seseorang untuk mengubah sesuatu pada dirinya baik dalam hal pengetahuan, perasaan ataupun keterampilan sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan.

Setelah proses pembelajaran dilakukan, pendidik dapat mencari tahu sudah sampai manakah tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik maka perlu dilakukannya penilaian. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan teknik penilaian tes hasil belajar. Tes yang dilakukan biasanya dapat berbentuk soal-soal objektif dengan jenis pilihan ganda dan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran. Tingkatan yang sering digunakan adalah Taksonomi Bloom⁴ dalam Effendi

Bloom dalam taksonominya membagi pencapaian hasil belajar ke dalam tiga kategori ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Ranah kognitif

Kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual seseorang. Ranah ini berfokus pada kemampuan berpikir dan kecerdasan seseorang. Yang termasuk ke dalam ranah kognitif disini adalah keterampilan dalam berpikir, pengetahuan serta pengertian.

2) Ranah Afektif

Afektif kaitannya dengan perasaan dan emosi seseorang. Ranah ini berfokus pada perilaku yang lebih menekankan sisi emosi dan perasaan dari seseorang. Yang termasuk ke dalam ranah afektif adalah apresiasi, minat, sikap, serta cara diri sendiri untuk beradaptasi

3) Ranah Psikomotorik

Psikomotor kaitannya dengan gerak tubuh. Ranah ini berfokus pada perilaku yang mengarah kepada aspek motorik. Yang termasuk ke dalam ranah psikomotorik adalah kemampuan peserta didik dalam menulis, menari, berolahraga dan sebagainya.

Metode Pembelajaran *Mind Map*

Mind Map terdiri dari dua kata dalam bahasa Inggris yakni, *mind* yang berarti pikiran dan *map* yang berarti peta. Dalam Bahasa kata *mind map* dapat diartikan dengan peta pikiran. *Mind map* digagas dan dikembangkan

⁴. Ramlan Efendi 2019. "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, h. 13

oleh seorang psikolog Inggris yang bernama Tony Buzan. Menurutnya, penggunaan *mind map* bukan saja dapat memudahkan proses menyimpan dan mengingat kembali suatu informasi, tetapi juga mampu memunculkan dan mengembangkan kreatifitas dan juga keterampilan serta menganalisis data yang ada di dalam otak, hal itu juga dapat mengoptimalkan fungsi otak atau akal sebagai fitrah bagi manusia. Tony Buzan⁵ mengatakan bahwasannya, "*A Mind Map is the easiest way to put information into your brain and to take information out of your brain – it's a creative and effective means of note-taking that literally 'maps out' your thoughts. And it is so simple.*".

Merril Harmin dan Melanie Toth⁶ berpandangan bahwa *Mind Map* dapat menjaga agar suatu materi tetap segar dan aktif dengan mencatatnya berupa gagasan-gagasan kunci dan menempelnya di tempat yang terjangkau oleh mata. *Mind Map* dapat diaplikasikan untuk pencatatan rumus, kosa kata khusus, peristiwa bersejarah, frasa-frasa atupun kata-kata yang ejaannya sulit. *Mind Map* dapat menjadi pengingat yang praktis untuk semua orang dan memfasilitasi kegiatan penyampaian pelajaran yang diberikan sedikit demi sedikit.

Dengan demikian, dapat penulis katakan bahwasannya, *mind map* adalah sebuah metode yang memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk menempatkan informasi dan menariknya kembali saat dibutuhkan. Dengan menggunakan konsep yang sama dengan cara otak menerima dan menarik informasi. Semua bercabang, dan menggunakan symbol serta kata kunci. Sehingga metode ini sangat baik digunakan untuk membantu dalam proses belajar bahkan mengajar. Dikatakan sebagai metode karena *mind map* adalah suatu cara yang digunakan pendidik bagi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan belajar. Dalam membuat *mind map* ada tahapan yang harus dilalui, ada bahan yang dibutuhkan serta ada ide yang digagas. Sesuai dengan arti dari kata metode yang sebelumnya dijelaskan yakni acara teratur yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Minat Belajar

⁵ Tony Buzan (2012) *The Ultimate Book of Mind Map*. London: Thornos. p. 3

⁶ Melani Toth (2012) Toth, Merril Harmin dan Melanie. *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi*. Jakarta: PT Indeks. h. 253

Muhibbin Syah⁷ mengungkapkan bahwasannya minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Bloom dalam Ahmad Susanto⁸ menjelaskan bahwasannya minat adalah *subject-related affect*, yang mana salah satunya merupakan minat terhadap materi pelajaran. Artinya seseorang cenderung menyukai sesuatu yang ia yakini apa yang dilakukannya dapat berhasil. Adanya anggapan keberhasilan ditentukan oleh pengalaman dari hal-hal yang pernah dilakukan dan mendapatkan hasil yang baik. Sehingga ia cenderung ingin melakukannya lagi dan lagi.

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi minat belajar, Elizabeth B. Hurlock⁹ mengemukakan beberapa cara menemukan minat anak. 1) Pengamatan kegiatan. Dengan melihat, mengamati dan memperhatikan hal-hal yang sering dilakukan atau benda-benda yang mereka sukai. 2) Pertanyaan. Memperhatikan hal-hal yang sering mereka tanyakan. Karena bertanya sesuatu maka bisa saja memiliki ketertarikan dengan hal tersebut. 3) Pokok pembicaraan. Hal-hal yang sering dibicarakan dengan temannya atau dengan orang dewasa. Hal tersebut dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui apa yang diminati anak. 4) Membaca. Dalam kesempatan membaca, beberapa kali anak memiliki ketertarikan membaca tentang suatu topik yang sama. 5) Menggambar spontan. Suatu gambar yang sering ia buat, maka dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui minatnya juga. 6) Kegiatan. Apabila ditanyakan kepada anak apa yang ingin ia lakukan, maka anak cenderung memberikan jawaban apa yang senang ia lakukan. 7) Laporan mengenai apa saja yang mereka minati.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Dikatakan metode kuantitatif asosiatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan dari dua variabel atau lebih. Dengan variabel penelitian yakni Metode

⁷ Muhibbin Syah (2013) *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013. p.73

⁸ Ahmad Susanto (2016) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, h. 57

⁹ Elizabeth B. Hurlock (2005) *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. h 11

Pembelajaran *Mind Map* (X₁) dan Minat Siswa (X₂) sebagai variabel bebas dan Hasil Belajar (Y) sebagai variabel terikat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MIN 15 Jakarta. Sampelnya adalah 150 peserta didik dari kelas V dan VI yang sudah melaksanakan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini digunakan tes dan angket sebagai instrumennya. Instrumen dapat dijadikan alat ukur setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes kognitif dengan jenis pilihan ganda sebanyak 27 butir pertanyaan. Adapun angket yang digunakan yaitu angket untuk mengukur minat belajar siswa dan metode pembelajaran *mind map* dengan jumlah soal sebanyak 27 butir pernyataan.

Hasil Penelitian

Perolehan data dari instrumen yang telah disebar menghasilkan data berupa angka yang kemudian dilakukan analisis pada data tersebut. Agar pembaca lebih mudah memahami data tersebut, disajikan dalam bentuk statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dalam sebuah penelitian deskripsi data itu penting untuk memberikan gambaran data secara umum yang diteliti. Fungsi dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data.

Di bawah ini akan disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 26:

Tabel 4.17
Output Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mind Map	150	50,00	100,00	80,0800	11,90653
Minat Belajar	150	50,00	100,00	81,2933	10,68999
Hasil Belajar	150	33,00	100,00	79,1267	14,77223

Valid N	150			
---------	-----	--	--	--

Sumber : Olah Data Menggunakan SPSS 26 (diolah peneliti)

Dari table 4.17 di atas, dapat dideskripsikan mengenai variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Sebagai Y

Berdasarkan uji deskriptif data hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar memiliki nilai maksimum sebesar 100 dan memiliki nilai minimum sebesar 33. Sedangkan nilai rata-rata 79,1267 dengan nilai standar deviasi sebesar 14,77223, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak bervariasi atau homogen.

2) Metode Pembelajaran Mind Map Sebagai X1

Berdasarkan uji deskriptif data *mind map* dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai *mind map* memiliki nilai maksimum sebesar 100 dan memiliki nilai minimum sebesar 50. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 80,0800 dengan standar deviasi sebesar 11,90653, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak bervariasi atau homogen.

3) Minat belajar Sebagai X2

Berdasarkan uji deskriptif data minat belajar selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai minat belajar memiliki nilai maksimum sebesar 100 dan memiliki nilai minimum sebesar 50. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 81,2933 dengan standar deviasi sebesar 10,68999, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak bervariasi atau homogen.

Hasil *output* pengolahan data untuk model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,772	9,235		3,874	,000
Mind Map	,256	,118	,206	2,160	,032
Minat Belajar	,281	,132	,204	2,132	,035

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS 26 (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh data persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 35,772 + 0,256X_1 + 0,281X_2$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 35,772 artinya apabila variabel dalam penelitian ini *mind map* dan minat belajar bernilai 0 maka diperoleh nilai hasil belajar (Y) sebesar 35,772.

2) Nilai koefisien regresi variabel *mind map* diperoleh sebesar 0,256 nilai X₁ yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel hasil belajar dengan *mind map*, yang artinya jika *mind map* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,256 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

3) Nilai koefisien regresi variabel minat belajar sebesar 0,281 nilai X₂ yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel hasil belajar dengan minat belajar, yang artinya jika minat belajar mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,281 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi pada penelitian ini yaitu 0.05. Dasar pengambilan keputusan pada uji parsial ini adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2) Berdasarkan nilai signifikansi pada *output SPSS 26*

- a) Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Berdasarkan tabel 4.21 hasil uji pengaruh secara parsial dengan t_{tabel} sebesar 1,976, pengujian variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar

Dari perhitungan analisis regresi linear berganda untuk variabel metode pembelajaran *mind map*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,160 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,160 > 1,976$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,032 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *mind map* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan arah hubungan positif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel *mind map* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada taraf keyakinan 95%.

2) Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Dari perhitungan analisis regresi linear untuk variabel minat belajar, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,132 dengan signifikansi sebesar 0,035. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,132 > 1,976$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,035 < 0,05$). Maka kesimpulannya adalah minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan arah hubungan positif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada taraf keyakinan 95%.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah bersama-sama variabel independen (*Mind Map* dan Minat Belajar) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Hasil Belajar). Pengujian ini dilakukan dengan melihat *Prob. F-statistic* (F hitung). Apabila *Prob. F-statistic* (F hitung) lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila *Prob. F-statistic* (F hitung) lebih besar

dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji simultan F:

Tabel 4.22
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4353,519	2	2176,760	11,363	,000 ^b
	Residual	28161,074	147	191,572		
	Total	32514,593	149			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Mind Map

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 26* (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.22 hasil uji simultan dengan F_{tabel} sebesar 3,058 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,363 dan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,363 > 3,058$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *mind map* dan minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

b. R-Squared (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependennya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji koefisien determinasi:

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,366 ^a	,134	,122	13,84095

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Mind Map

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 26* (diolah peneliti)

Dari tabel 4.22 di atas koefisien determinasi dapat dilihat pada R -Square yaitu sebesar 0,134 atau 13,4% artinya bahwa variabel *mind map* dan minat belajar secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel hasil belajar sebesar 13,4% sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 13,4% artinya tingkat hubungan *mind map* dan minat belajar terhadap hasil belajar lemah.

Kesimpulan

Metode pembelajaran *mind map* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan uji t (uji parsial). Dari uji tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,160 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Yang mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,160 > 1,976$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,032 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *mind map* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan arah hubungan positif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel *mind map* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada taraf keyakinan 95%. Minat belajar siswa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t (uji parsial) dari perhitungan analisis regresi linear yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,132 dengan signifikansi sebesar 0,035. Yang mana hasil tersebut memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,132 > 1,976$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,035 < 0,05$). Maka, minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan arah hubungan positif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada taraf keyakinan 95%.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen (metode pembelajaran *mind map* dan minat belajar siswa) secara simultan terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa). Hal tersebut dibuktikan dengan uji F (uji simultan) atau koefisien regresi yang mana dari uji tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,363 dan nilai $Prob$ (F -Statistic) sebesar 0,000. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,363 > 3,058$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *mind map* dan minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Proporsi sumbangan nilai positif yang diberikan variabel independen (metode pembelajaran *mind map* dan minat belajar siswa) terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa) tergolong masih memiliki tingkatan yang lemah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinasi yang memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,134 atau 13,4%. Artinya, variabel independen (metode pembelajaran *mind map* dan minat belajar) secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel dependen (hasil belajar) sebesar 13,4% sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buzan, Tony. *The Ultimate Book of Mind Map*. London: Thornos, 2012.

Effendi, Ramlan. "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2019.

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah 2014.

Setyawatira, Rani. "Kondisi Minat Baca di Indonesia." *Media Pustakawan*, 2020

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

Syah, Muhibbin. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Toth, Merril Harmin dan Melanie. *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi*. Jakarta: PT Indeks, 2012.